

TEORI PERMINTAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL

Baitul Ainun Makin¹, Nailly El Muna², Ashlihah³

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang
ainunmakin20@gmail.com, elmunaily@gmail.com,
ashlihah@unwaha.ac.id

Abstrak: Teori ekonomi mikro merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam masyarakat, dimana manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan menciptakan permintaan. Kajian dari perspektif Islam dan konvensional tentang permintaan pada umumnya hampir sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori permintaan dalam pandangan Islam dan konvensional. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan menggabungkan dari beberapa sumber dan diskusi dengan mahasiswa jurusan ekonomi Islam Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah. Maka dari hasil penelitian tentang sumber-sumber hukum yang digunakan oleh batas-batas Islam dalam melihat kebutuhan, dari adanya perbedaan pandangan tentang komoditi dan tujuan yang ingin dicapai. Sumber utama teori tuntutan Islam adalah Al-Qur'an, al-hadits, dan as-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, dalam teori konvensional, nalar manusia terkadang malah tidak rasional ketika membeli sejumlah komoditas barang atau jasa.

Kata kunci : Implikasi, Ekonomi Islam, Ekonomi Konvensional.

Abstract: Microeconomic theory is one of the branches of science that is very important in society, where people to meet their needs will create demand. Studying from an Islamic and conventional perspective on demand, in general, is almost the same. This study aims to find out how the theory of demand in Islamic and conventional viewpoints. Using a descriptive qualitative method, collecting data by combining from several sources and discussions with students of Islamic economics majoring in KH Abdul Wahab H University. So, from the results of research on legal sources that are used by Islamic boundaries in view of demand, from the existence of different views about commodities and objectives to be achieved. The main source of the theory of Islamic demand is the Qur'an, al-hadith, and as-sunnah of the Prophet Muhammad. Meanwhile, in conventional theory, human reason is sometimes not even rational when buying a number of commodities for goods or services.

Keywords: Implications, Islamic Economics, Conventional Economics.

Pendahuluan

Permintaan menurut aktivitas ekonomi dalam lingkup mikro memang sangat penting. Tidak terlepas dari suatu barang atau jasa, seperti saat melakukan jual beli antara pembeli dan penjual. Banyaknya permintaan dari pembeli/konsumen salah satu faktornya berdasarkan pertimbangan harga pasar. Pada umumnya teori permintaan hampir sama antara permintaan konvensional dan Islam. Permintaan konvensional tidak melihat atau mempertimbangkan aturan-aturan seperti, tujuan dikonsumsi, kegunaan barang/jasa, dan lain-lain. Apabila dikaji dari segi tujuan permintaan menurut perspektif Islam konsumen melakukan jual beli berdasarkan kebutuhan hidupnya tidak untuk foya-foya atau sekedar memiliki karena melihat perkembangan zaman. Belum banyak orang yang mampu seperti itu, apalagi kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih terus mengikuti perkembangan zaman sehingga melakukan permintaan-permintaan, maka semakin mengikuti perkembangan berarti semakin banyak barang yang telah dikonsumsi tidak terpakai lagi, seperti pakaian, tas, sepatu, dan lain-lain. Barang yang dikonsumsi juga harus halal dan benar-benar baik, kedua itu dalam perspektif Islam merupakan suatu kewajiban.

Selain itu, sudut pandang Islam orang yang memiliki banyak harta tidak boleh menghambur-hamburkan uangnya. Seperti dalam pembahasan ketika memiliki banyak uang berfikirlah seperti hidup kita akan bertahan lama di dunia ini, karena Islam juga membatasi setiap muslim untuk tidak berlebihan dan hartanya digunakan untuk kebaikan. Dalam ajaran Islam, manusia tidak dianjurkan melakukan permintaan berupa barang untuk tujuan berlebih-lebihan bukan di niatkan ibadah. Ketika harta kita sudah mencapai nisab justru Islam mengajarkan untuk melakukan zakat, infaq atau shadaqah.

Dalam Islam aturannya sudah sangat jelas, maka apabila tidak sesuai dengan yang ditetapkan sudah dapat dibuktikan bukan sesuai permintaan menurut Islam. Dari permasalahan tersebut rumusan masalahnya: Bagaimana Teori Permintaan menurut Perspektif Islam dan Konvensional apakah sudah

sesuai dengan aplikasi di kehidupan sehari-hari? Berdasarkan kondisi seperti uraian diatas, peneliti ingin membuktikan adanya permasalahan pada permintaan dalam perspektif ekonomi islam dan konvensional yang belum berhasil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literatur untuk mengetahui teori permintaan dalam prespektif ekonomi islam dan konvensional. Peneliti juga menggunakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Teori Permintaan dalam Perspektif Ekonomi secara Konvensional

Permintaan adalah keterkaitan dengan jumlah permintaan berupa harga, permintaan menunjukkan tinggi atau rendahnya permintaan mengenai suatu barang dan jasa dari pembeli. Banyaknya komoditas barang yang diminta di pasar dengan harga yang telah ditentukan pada jumlah pendapatan tertentu sertapada periode tertentu disebut permintaan. Permintaan dalam Ilmu ekonomi memiliki arti yaitu, bahwa jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama.

Permintaan merupakan jumlah dari suatu barang atau jasa yang mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama/ *ceteris paribus*.

Kegunaan dari teori permintaan ialah untuk menetapkan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Jumlah permintaan barang akan berbanding terbalik dengan harga. Hubungan antara dengan jumlah permintaan hampir berlaku dalam kegiatan ekonomi.

Ada beberapa penentu permintaan: harga barang, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ramalan keadaan di masa datang.

Pembahasan

Fungsi dalam Permintaan Ekonomi

Fungsi permintaan adalah salah satu fungsi yang mengarah bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan antara harga dengan jumlah barang/ jasa dalam permintaan konsumen dengan berdasarkan harga serta waktu yang tidak dapat ditentukan. Bahwasannya banyak sedikitnya jumlah suatu barang atau jasa yang akan diminta tergantung pada tinggi atau rendahnya suatu harga yang berlaku pada barang tersebut dan waktu tertentu. Suatu daftar yang menunjukkan adanya tingkat hubungan antara harga dengan kuantitas barang atau jasa yang diminta konsumen pada harga yang saat ini berlaku disebut dengan daftar permintaan. Daftar permintaan berupa suatu tabel yang disebut juga dengan Demand Schedule. Maka dari fungsi permintaan atau demand schedule akan dapat digambarkan sebuah kurva demand atau kurva permintaan.

Fungsi permintaan suatu barang dalam permintaan perspektif Islam dapat ditulis: total barang x yang diminta adalah $QX = f(PX, PY, T, I, E)$. QX , penjelasannya dimana f adalah pendapatan dan ketersediaan produk x , PX adalah harga mengenai suatu barang dengan simbol x , PY adalah harga suatu barang Y , T adalah indeks selera dan preferensi konsumen, I adalah kemampuan individu untuk membeli sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, E adalah sebuah harapan dari semua konsumen mengenai suatu harga di masa depan.

Hukum Suatu Permintaan Ekonomi

Menurut Dogde hukum permintaan adalah ketika terjadi suatu keadaan dengan kondisi yang mana semua hal itu akan dianggap sama, apabila terjadi

kenaikan harga suatu barang, hal itu konsumen akan mengurangi kuantitas dalam permintaannya.

Sesuai dengan hukum dalam teori permintaan, ketika suatu harga barang terjadi terus mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi jumlah suatu barang yang diminta sehingga harga akan mengalami penurunan. Dan akan begitu dengan sebaliknya ketika suatu harga barang terus mengalami penurunan, maka yang terjadi jumlah barang yang diminta akan semakin meningkat juga. Analisa tersebut didasari oleh hukum ceteris paribus, adalah suatu keadaan dimana yang lain akan dianggap konstan, merupakan tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya dalam permintaan suatu barang.

Hipotesa dari hukum permintaan, yaitu :

1. Apabila terjadi tingkat harga suatu barang maka akan mengalami kenaikan, namun ketika pembeli akan mengganti dengan barang lain yang fungsinya sama dengan barang utama tersebut dan ketika barang utama mengalami penurunan, konsumen akan meningkatkan kuantitas barang tersebut.
2. Pada saat kenaikan harga yang mengakibatkan pendapatan utamakonsumen barang mengalami pengurangan, maka akan mendorong masyarakat untuk mengurangi kuantitas suatu barang terutama barang yang mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu.

Ketika sedang melakukan dalam aktivitas permintaan konsumen harus menyesuaikan permintaan dengan alasan pendapatan yang didapatkan tidak sama. Ketika pendapatan tinggi maka akan mempengaruhi tingkat permintaan sehingga tingkat pembelian menjadi meningkat atau besar, namun ketika pendapatan sedang rendah yang akan terjadi kuantitas permintaan dalam aktivitas ekonomi akan turun atau kecil. Maka dari itu, pendapatan ada hal lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu, harga. Semakin mahal suatu harga dalam permintaan konsumen mengenai barang atau jasa, maka akibatnya setiap konsumen memutuskan untuk mengurangi konsumsi barang atau jasa, serta

mungkin akan memilih beralih kepada barang pengganti yang memiliki fungsinya sama dengan sesuai pendapatan.

Faktor yang mempengaruhi permintaan:

1. Harga suatu barang, maksudnya naik atau turunnya suatu harga barang atau jasa akan mempengaruhi kuantitas permintaan suatu barang.
2. Pendapatan, tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat pasti akan mempengaruhi kualitas ataupun jumlah permintaan.
3. Kebutuhan, akan terjadi secara tiba-tiba/ tidaknya atau penting/tidaknya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi suatu barang atau jasa, srta akan mempengaruhi kuantitas permintaan konsumen.
4. Distribusi pendapatan, yang dimaksud adalah semakin merata pendapatan, maka akan mempengaruhi kuantitas permintaan sehingga akan mengalami peningkatan, berbanding lurus dengan sebaliknya.
5. Pertambahan penduduk, dalam hal ini jumlah suatu penduduk itu akan mempengaruhi jumlah permintaan konsumen, sehingga diartikan ketika penduduknya banyak maka permintaan juga akan meningkat.
6. Selera, maksudnya ketika terjadi perkembangan dari lingkungan dan juga tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi selera masyarakat yang tadinya makan di warteg menjadi di café.
7. Barang pengganti , maksudnya pada saat barang langka maka harga akan mengalami kenaikan, apabila ada barang pengganti maka jumlah permintaan juga akan mempengaruhi

Teori Permintaan Konvensional dan Islami

Apabila di cermati serta dipahami salah satu faktor yang mempengaruhi antara permintaan konvensional dan permintaan Islami memiliki kemiripan. Pada umumnya memiliki kemiripan karena keduanya sebagai hasil dari pengumpulan data pustaka.

Beberapa perbedaan dari teori permintaan konvensional dan permintaan Islami, yaitu:

1. Memiliki dasar hukum dan batasan-batasan menurut Islam dalam pandangan permintaan yang Islami, dengan berprinsip agama Islam dijadikan sandaran hidup setiap manusia dengan mempercayai adanya Allah SWT. Sumber ilmunya jelas dari al- Qur'an bahwa ekonomi Islam mayoritas berdasarkan keyakinan religiusitas dalam sistem mekanismenya.
2. Dalam Teori ekonomi analisisnya dibatasi oleh cara manusia untuk bertahan hidup dengan memenuhi keinginannya, serta nilai-nilai moral dan sosial belum ada yang menggunakan. Dalam teori ekonomi konvensional terfokus pada tujuan keuntungan dan materialisme. Dalam aktivitas ekonomi hanya dibatasi oleh variabel pasar yakni, harga, pendapatan dan sebagainya. Teori konvensional bersumber dari akal manusia yang kadangkala bisa saja tidak rasional dalam membeli suatu komoditas.
3. Konsep dari permintaan menurut pandangan Islam bahwa jumlah barang tidak semuanya dapat digunakan atau dimakan, harus mampu membedakan antara yang boleh menurut Islam dengan yang tidak boleh menurut Islam. Sesuai dengan firman Allah Q.S AlMaidah ayat 87-88. Maka dari itu, dalam pandangan permintaan secara Islami menekankan pada permintaan barang yang boleh dan yang tidak boleh. Sedangkan menurut teori permintaan konvensional menganggap semua barang yang dikonsumsi itu dinilai tidak berbeda dan bisa digunakan kapan saja.
4. Pandangan menurut teori permintaan secara Islami lebih memperhatikan pada total jumlah kebutuhan pembeli pada sejumlah barang tertentu, dalam pandangan teori konvensional mayoritas lebih memperhatikan nilai-nilai kepuasan.
5. Tujuan dari teori permintaan Islami adalah mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat yang menjadi sebagai keyakinan bahwa adanya yang abadi setelah kematian, maka harta yang dimiliki harus diprioritaskan

untuk investasi di akhirat kelak. Karena motif permintaan secara konvensional lebih didominasi oleh kepuasan dunia sehingga dalam membeli suatu komoditas lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Sedangkan teori permintaan Islami lebih terfokus pada bagaimana bisa meraih masalah sehingga dalam membeli suatu komoditas lebih mengutamakan kebutuhan, tidak berlebihan dalam membeli suatu komoditas, dan mengikuti batasan-batasan syari'ah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai teori permintaan konvensional dan teori permintaan Islami dari beberapa sumber menyatakan bahwa secara garis besar keduanya hampir sama. Perbedaannya terletak pada sumber hukum yang digunakan bahwa adanya batasan-batasan secara Islami dalam pandangan permintaan Islami, dari beberapa pandangan yang berbeda tentang komoditas serta tujuan yang ingin dicapai. Sumber utama teori dari permintaan Islami adalah alQur'an, al-hadits, dan as-sunnah Rasulullah SAW. Sementara itu, dalam teori konvensional adalah akal manusia yang terkadang kurang bahkan tidak rasional saat membeli sejumlah komoditas barang atau jasa, misalnya saat membeli sejumlah komoditas hanya memperhatikan harga dari komoditas tersebut tanpa memperhatikan apakah komoditas yang akan dibeli atau dikonsumsi halal atau haram karena tujuannya untuk mencapai tujuan dunia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmi, Ely. Teori Permintaan”, diakses dari: [https://www.academia.edu/31509002/ Teori_permintaan](https://www.academia.edu/31509002/Teori_permintaan). Gilarso. (2007). Ilmu Ekonomi Mikro: Teori Permintaan. Semarang: PT. Angkasa Bhakti. Mue’casimbillah. STAIN Tulung Agung, Ekonomi Syari’ah. Diakses dari: [https://www.academia.edu/7079942/Teori Permintaan dan Kurva Permintaan](https://www.academia.edu/7079942/Teori_Permintaan_dan_Kurva_Permintaan).
- Syamsuddin, Syamri. (2018). Mikroekonomi untuk Manajemen. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Wibowo, Sukarno. (2013). Ekonomi Mikro Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniawan, P. Made Kembar Sri B. (2018). Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Suprayitno, Eko. (2008). Ekonomi Mikro Perspektif Islam. Malang: UIN-Malang Press.
- Fattach, An ‘Im. (2017). Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam. Jurnal Penelitian Manajemen, Volume II No. 3, Oktober 2017, diakses dari: <https://journal.unisla.ac.id>.
- Febianti. (2014). Permintaan dalam Ekonomi Mikro. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2, No 1 (2014): Edunomic Vol. 2 No. 1 Maret 2014 Diakses dari: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=312577>.
- Muqtadir, Malik. (2016). Teori Permintaan Lengkap Menurut Para Ahli (Online). Diakses dari: <https://www.tipepedia.com/2015/08/teori-permintaan-lengkapmenurut.html>.
- P3EI. (2013). Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Rajawali Pers, (2013).
- Muhammad. (2004). Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam”, Yogyakarta: BBFP.
- Januari, Yadi. (2016). Pemikiran Ekonomi Islam. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.